

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan (*entities*) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten. Proses transaksi pada dasarnya tidak dibatasi oleh lokasi dan dinding gedung pasar modal, mengingat transaksi dapat terjadi dimanapun juga. Meskipun demikian, dalam rangka menciptakan iklim usaha yang sehat dan dapat dipercaya, maka transaksi diatur dalam kerangka sistem yang terpadu dibawah kendali suatu pasar modal yang secara legal dijamin oleh undang-undang negara (Sunariyah, 2003).

Pasar modal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pasar perdana (*primary market*) dan pasar sekunder (*secondary market*). Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertamakalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail. Sementara pasar sekunder merupakan semua transaksi efek setelah pasar perdana, dengan adanya pasar sekunder investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder

memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivatif (Tandelilin, 2001).

Pasar modal di Indonesia dikelola oleh suatu perusahaan swasta berbentuk perseroan terbatas, yaitu PT bursa efek Indonesia (BEI). Pemegang saham BEI adalah perusahaan sekuritas yang menjadi anggota bursa (AB) sesuai dengan undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Praktek perdaganagan saham di Indonesia saat ini mengalami tahap perkembangan yang sangat pesat, hal ini untuk mengejar keterbelakangan dengan pasar modal dunia khususnya di negara-negara maju. Sebelum tahun 2002 praktek perdagangan saham di Indonesia masih sederhana dalam artian bahwa surat saham akan melekat pada diri pemiliknya. Hal ini mengandung resiko waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian transaksi akan lebih lama, jadi menunjukkan adanya inefisiensi. Disamping itu, risiko kemungkinan terjadinya hilang atau rusak sangat tinggi (Sunariyah, 2003).

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara yang pada dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara lain. Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan *entitas* dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Selain itu pasar modal juga memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal merupakan sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Pasar modal juga menjadi sarana bagi

masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan reksadana. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik dan risiko masing-masing instrumen (Martalena, 2011).

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham atau RUPS (Martalena, 2011).

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analisis dan investor dapat melakukan analisis investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis industri, analisis ekonomi makro serta metode-metode analisis lain untuk mendukung analisis saham yang akan dipilih. Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dari situ dapat diperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan. Sedangkan analisis teknikal merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan peramalan pergerakan saham dan surat berharga lainnya dengan menggunakan grafik harga dan volume berdasarkan data masa yang lalu. Analisis teknikal dapat dilakukan untuk saham-saham individual

ataupun untuk kondisi pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan waktunya akan membeli atau menjual saham dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafik (Hermuningsih, 2012).

Salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham, harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Fluktuasi harga saham secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba operasional, laba bersih per saham dan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diantaranya yaitu *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* atau DER (Supriyanto, 2016).

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio antara *net incom after tax* (NIAT) dengan jumlah saham yang beredar. Melalui EPS dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam membagi labanya kepada para pemegang saham. Semakin tinggi laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham tentunya akan semakin menarik untuk tetap memegang saham perusahaan tersebut. *Earnig per share* menunjukkan jumlah pendapatan bersih yang tersedia

untuk pemegang saham biasa dibagi jumlah lembar saham biasa yang beredar (Qudsi, 2009).

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (pemegang obligasi dan saham), ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, Jika kinerja perusahaan tersebut semakin baik, maka tingkat pengembalian (*return*) semakin tinggi. Semua investor butuh informasi seperti ini, agar mereka mampu melihat apa yang akan dia terima di masa yang akan datang bila *invest* pada perusahaan tersebut (Qudsi, 2009).

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Napa, 1999). Menurut Suhartono dan Fadliiah Qudsi (2009:96) ROE adalah laba bersih dibagi dengan nilai buku ekuitas, rasio ini penting karena ROE adalah sumber pertumbuhan. Secara teori, besarnya pertumbuhan (*g*) adalah ROE dikali rasio retensi. Perusahaan yang bagus adalah perusahaan dengan ROE yang tinggi namun memiliki rasio utang yang rendah yaitu dibawah 1 (kecuali perusahaan finansial).

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang. Atau dengan kata lain bagian dari hutang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas perusahaan atau para pemegang saham. Semakin

tinggi angka DER maka dapat diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya (Napa, 1999).

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Di bursa efek Indonesia terdapat 11 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan kepada para investor yang dapat digunakan sebagai satu pedoman untuk berinvestasi di pasar modal. Salah satu indeks tersebut adalah indeks LQ45 yang merupakan suatu indeks yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. (Hermuningsih, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul pengaruh *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER), terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia).

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap harga saham perusahaan LQ45

yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Bapepam, sebagai masukan untuk pengambilan kebijakan yang tepat sehingga tercapai pasar yang efisien.
2. Bagi Investor, sebagai masukan dan pertimbangan bagi seorang investor se-

belum melakukan transaksi.

3. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan untuk pengambilan kebijakan selanjutnya guna meningkatkan nilai saham perusahaan.
4. Bagi Sekuritas, sebagai informasi mengenai kondisi suatu perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberi rekomendasi bagi para investor yang menjadi anggotanya.
5. Bagi Peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian dalam bidang ekonomi, terutama yang berkaitan dengan investasi di pasar modal.

#### **E. Metode Analisis Data**

Guna menguji pengaruh variabel EPS, ROA, ROE dan DER terhadap harga saham maka Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model linier berganda dengan metode *Ordinari Least Square* (OLS).

Persamaan estimasi yang digunakan adalah (Gujarati, 2015):

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{EPS}_t + \beta_2 \text{ROA}_t + \beta_3 \text{ROE}_t + \beta_4 \text{DER}_t$$

Keterangan:

Y = harga saham

$\beta_0$  = Intercept atau konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi *earning per share*

$\beta_2$  = Koefisien regresi *return on asset*

$\beta_3$  = Koefisien regresi *return on equity*



$\beta_4$  = Koefisien regresi *debt to equity ratio*

EPS = *earning per share*

ROA = *return on asset*

ROE = *return on equity*

DER = *debt to equity ratio*

Guna menguji kevaliditas model regresi linier berganda metode OLS maka dilakukan:

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Linearitas Model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji linieritas model. Dengan hal ini diukur dengan uji Ramsey Reset.

3. Uji Asumsi Klasik, meliputi:

a. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna antara variabel independen. Dengan hal ini diukur dengan VIF.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menganalisis regresi yang akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi ut. Dengan hal ini diukur dengan uji White.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi akibat nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa mendatang. Dengan hal ini

di ukur dengan uji *Breusch Godfrey*.

#### 4. Uji Statistik

Uji statistik berguna untuk menganalisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu dapat diterima atau ditolak berdasarkan analisis data, adapun uji statistik sebagai berikut:

##### a. Uji t

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau terpisah.

##### b. Uji F

Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

##### c. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan prosentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

## F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan tertulis secara sistematis dan untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan serta sistematika penulisan penelitian.

### Bab II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan landasan teori yang merupakan dasar

teoritis penelitian, penelitian terdahulu dan uraian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

### Bab III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang variable penelitian dan Operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis yang digunakan.

### Bab IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, Analisis data dan teknik analisis yang digunakan, dalam bab ini juga akan diuraikan interpretasi hasil.

### Bab V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang memuat simpulan, keterbatasan penelitian dan saran.